

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif, Komunikasi Interpersonal dan Aktifitas KKG Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg

Drs. H. Hasan H.A. Buro, MM., M.Pd.

^aProgram Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto

***Koresponden penulis: drs.hasanburo@gmail.com**

Abstract

Model Cooperative Learning is a learning model which was used as an alternative to delivering innovation learning outcomes. This model has several advantages, which enable students to succeed in learning, skills training, leading the Active Interaction Between Students and teachers learning atmosphere relaxed and fun. the purpose of the study is 1) Describe the effects of cooperative learning in the Islamic Cultural History on student learning achievement. 2) Describe the effect of interpersonal communication in the history of Islamic culture on student learning achievement. 3) Describe the effect of KKG for student achievement Cultural History of Islam in students. 4) Describe the effects of cooperative learning, interpersonal communication and KKG for student achievement Cultural History of Islam in students. From the analysis can be summarized as follows: 1) There is an effect of cooperative learning on the learning achievement of Islamic Cultural History. in MI Al Muhsinun kauman regression coefficient (B) 0.417, with a significance t is 0, .001 Because of the significance of t less than 5% (0.001, <0.05) and MI An Nahdiyah Gedeg regression coefficient (B) 0523, with significance of 0.005 t. Because of the importance of not less than 5% (0.005 <0.05), 2) There is an effect of interpersonal communication on the learning achievement of Islamic Cultural History. in class V MI Al Muhsinun kauman regression coefficient (B) 0050, with a significance of 0.004 t. Because of the importance of not less than 5% (0.004 <0.05) and Class V MI An Nahdiyah Gedeg regression coefficient (B) 0.322, with a significance of 0.046 t. Because of the importance of not less than 5% (0, <0.05), 3) There is an effect on learning achievement KKG Cultural History of Islam in class V MI Al Muhsinun kauman regression coefficient (B) 0.290, with a significance of 0.000 t. Because of the importance of not less than 5% (0.000 <0.05), and Class V MI An Nahdiyah Gedeg regression coefficient (B) 0.291, with a significance of 0.000 t. Because of the importance of not less than 5% (0, <0.05), the Nil Hypothesis (H0) 4) There is an effect of cooperative learning, interpersonal communication and KKG for student achievement Cultural History of Islam in class MI Al Muhsinun kauman (value obtained Flitung 2,236 (significance F = 0.000). So F count > F table (2.236 > 1.69) or Sig F <5% (0.000 <0.05).) and MI An Nahdiyah Gedeg. (Provided the value of F from 2803 (significance F = 0.000). So F count > F table (7158.057 > 1.69) or Sig F <5% (0.000 <0.05).

Keywords: cooperative learning, interpersonal communication, KKG, achievements.

A. Latar Belakang

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dijadikan alternatif untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran. Model ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu memungkinkan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar, melatih keterampilan, memunculkan interaksi aktif

antara siswa dengan guru dalam suasana belajar yang rileks dan menyenangkan (Isjoni, 2010). Menurut Isjoni (2008), pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pemikiran, pandangan, dan pengalaman siswa dalam belajar berkelompok, sehingga akan membentuk satu pandangan kelompok yang utuh.

Diawali dengan komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia individu. Seiring dengan proses tersebut, perkembangan intelektual dan sosial individu sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain tersebut. Secara sadar maupun tidak sadar individu memperhatikan dan mengingat-ingat semua tanggapan dari orang lain terhadap diri individu. Dengan komunikasi dengan orang lain individu dapat menemukan diri yang sebenarnya. Komunikasi antarpribadi mengembangkan individu dari dimensi kesosialan. Bersosialisasi dengan orang lain secara tidak langsung menunjukkan kekhasan diri sendiri, sehingga lebih mudah menemukan jatidiri. Kondisi mental yang sehat dan tidak sehat ternyata dipengaruhi juga oleh kualitas komunikasi antarpribadi dengan orang lain. Oleh sebab itu komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kehidupan individu yang hidup di tengah-tengah lingkungan sosial.

Kegiatan KKG akan sangat membantu peningkatan kemampuan para guru di jika dikelola secara benar dan profesional. Para guru yang terlibat dalam forum KKG ini senantiasa akan bertambah pengetahuan, wawasan maupun keterampilannya, sehingga dalam melaksanakan tugas tidak akan merasa berat. Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut memiliki bekal dan kemampuan dasar yang dikenal dengan empat kompetensi dasar guru. Adapun empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu terdiri (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, (4) kompetensi Sosial. Selain itu, agar Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dengan baik guru di tuntut untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan

dan pengalaman yang akan sangat berguna untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini berkaitan dengan guru sebagai fasilitator kegiatan belajar mengajar di kelas yang berhubungan langsung dengan siswa, harus mampu memfasilitasi kegiatan di kelas dengan penuh kreatifitas dan inovasi sehingga pembelajaran dapat berjalan menyenangkan, bermakna dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu organisasi yang dapat dimanfaatkan para guru untuk meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui KKG. KKG sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para guru apabila dikelola dengan baik dan profesional. Namun pengelolaan KKG selama ini belum dikelola secara baik asal jalan kegiatannya tanpa adanya perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Tidak adanya alokasi dana khusus bagi pelaksanaan kegiatan KKG sehingga pelaksanaan kegiatan KKG biasanya hanya menunggu moment tertentu saja seperti pada akhir semester. Hal ini tentunya menjadi permasalahan bagi para guru.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam suatu karya tulis bentuk tesis dengan judul: Pengaruh pembelajaran kooperatif, komunikasi interpersonal dan aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- Apakah pembelajaran kooperatif

- berpengaruh terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg ?
- b. Apakah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg ?
- c. Apakah aktifitas KKG berpengaruh terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg ?
- d. Apakah pembelajaran kooperatif, komunikasi interpersonal dan aktifitas KKG berpengaruh terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg ?
- C. Tujuan Penelitian**
- Tujuan dalam penelitian ini adalah:
- Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg
 - Mendeskripsikan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg
 - Mendeskripsikan pengaruh aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg
 - Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kooperatif, komunikasi interpersonal dan aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg
- Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg
- D. Kajian Pustaka**
- 1. Pembelajaran Kooperatif**
- Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin dalam Isjoni (2009) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.
- Ada lima unsur dasar pembelajaran Cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif. Johnson (Lie, 2007) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

2. Komunikasi Interpersonal

Definisi komunikasi menurut West dan Turner, adalah Communication is a social process in which individuals employ symbols to establish and interpret meaning in their environment. (West and Turner 2007)

Berdasarkan definisi West dan Turner diatas penulis menyimpulkan pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Adanya interaksi antar sesama manusia dan fakta bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang terus menerus dan tidak ada akhirnya menandakan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Menurut Onong Uchjana Effendi, pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*) lalu kedua, lambang (*symbol*). Tujuan dari komunikasi itu sendiri yaitu, mengubah sikap, mengubah opini, mengubah perilaku, dan mengubah masyarakat. Dalam perkembangannya, komunikasi juga memiliki fungsi tersendiri yaitu to inform, to educate, to entertain, dan to influence.

Komunikasi menurut Arni (2005) Komunikasi dedefinisikan sebagai Pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik berupa verbal maupun non verbal oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang

baik harus disertai dengan adanya jalinan pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dan dilaksanakan.

3. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru, adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar, di suatu wilayah atau gugus sekolah wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Tujuan kelompok kerja guru adalah sebagai upaya pembinaan profesional guru melalui KKG merupakan kegiatan yang terencana dengan tujuan yang cukup jelas. Menurut Dirjen Dikdasmen tahun (2004) KKG bertujuan sebagai (1) sebagai wadah kerjasama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar; (2) untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kompetitif di kalangan anggota gugus dalam rangka maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar; (3) sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru; (4) sebagai wadah penyebaran inovasi khususnya di bidang pendidikan.

Secara umum tujuan kelompok kerja guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang luas, dan secara khusus untuk meningkatkan profesional guru.

Menurut pedoman KKG (Depdiknas, 2004:4) KKG berperan untuk (1) mengakomodir aspirasi dari, oleh dan untuk anggota, (2) mengakomodir aspirasi masyarakat, stakeholder dan siswa, (3) melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, (4) mitra kerja Dinas Pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan

pendidikan.

4. Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Istilah prestasi belajar dalam dunia pendidikan menjadi sesuatu hal yang menarik untuk dibahas, karena keberadaannya sangat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Prestasi belajar bagi pendidik dapat dijadikan tolok ukur tentang sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan terhadap peserta didiknya.

Bagi peserta didik pencapaian prestasi belajar dapat memberi gambaran tentang hasil dari usaha yang telah dilaksanakannya, sedangkan bagi orang tua dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik, maka akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan putra-putrinya di sekolah, selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan dorongan dan pengawasan dirumah.

Tentang apa yang dimaksud dengan prestasi belajar banyak ahli yang memberikan definisi sesuai sudut pandang masing-masing. Menurut Arifin (2009) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Menurut Muhibbin (1999) Tesis FKIP UMP 2011 Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai, yang telah dicapai oleh seseorang dan ditunjukkan dalam jumlah nilai raport atau tes sumatif.

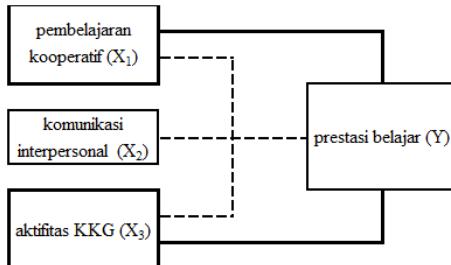
Menurut Nawawi elfatru (2010) Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual

maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Menurut Poerwadarminto (2001) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh pembelajaran kooperatif, komunikasi interpersonal dan aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg . Prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam, terus meningkat karena adanya pengaruh pembelajaran kooperatif, komunikasi interpersonal, aktifitas KKG yang baik. Dalam upaya untuk selalu meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam, perlu didukung dengan pembelajaran kooperatif, komunikasi interpersonal, aktifitas KKG yang baik.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai alat untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran kooperatif, komunikasi interpersonal dan aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg . Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

→ = Parsial
- - - → = Simultan

Gambar: 2. 1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg
2. Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg
3. Terdapat pengaruh aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg
4. Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif, komunikasi interpersonal dan aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg .

G. Populasi dan Sampel

populasi adalah berkelompok yang akan menjadi obyek penelitian. Pada penelitian ini obyeknya adalah Siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman sebanyak 40 siswa dan Siswa kelas V MI An Nahdiyah Gedeg sebanyak

45 siswa.

Cara pengambilan sampel pada penulisan ini dengan menggunakan pendapat Sugiyono: Menurut Sugiyono (2012: 61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 85 siswa. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel

H. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Uji t terhadap variabel Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas V MI Al Muhsinun Kauman didapatkan koefesien Regresi (B) 0,417, dengan signifikansi t sebesar 0,001 Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,001<0,05), maka Hipotesis Nihil (H0) ditolak dan Hipotesis kerja (H1) diterima.

Uji t terhadap variabel Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas V MI An Nahdiyah Gedeg didapatkan koefesien Regresi (B) 0,523, dengan signifikansi t sebesar 0,005. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,005<0,05), maka Hipotesis Nihil (H0) ditolak dan Hipotesis kerja (H1) diterima.

Jadi:

Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg

2. Uji t terhadap variabel Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas V MI Al Muhsinun Kauman didapatkan koefesien Regresi (B) 0,050, dengan signifikansi t sebesar 0,004. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,004<0,05), maka Hipotesis Nihil (H0)

ditolak dan Hipotesis kerja (H_i) diterima.

Uji t terhadap variabel Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas V MI An Nahdiyah Gedeg didapatkan koefesien Regresi (B) 0,322, dengan signifikansi t sebesar 0,046. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,<0,05), maka Hipotesis Nihil (H₀) ditolak dan Hipotesis kerja (H_i) diterima.

Jadi :

Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg

3. Uji t terhadap variabel Pengaruh aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas V MI Al Muhsinun Kauman didapatkan koefesien Regresi (B) 0,290, dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,000<0,05), maka Hipotesis Nihil (H₀) ditolak dan Hipotesis kerja (H_i) diterima.

Uji t terhadap variabel Pengaruh aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas V MI An Nahdiyah Gedeg didapatkan koefesien Regresi (B) 0,291, dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,<0,05), maka Hipotesis Nihil (H₀) ditolak dan Hipotesis kerja (H_i) diterima.

Jadi:

Terdapat pengaruh aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg .

4. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai Fhitung sebesar 2,236 (signifikansi F= 0,000). Jadi Fhitung>Ftabel (2,236>1,69) atau Sig F < 5% (0,000<0,05). Artinya bahwa secara

bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel Pembelajaran kooperatif (X₁), komunikasi interpersonal (X₂) dan aktifitas KKG dalam belajar (X₃) berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) di MI Al Muhsinun Kauman

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai Fhitung sebesar 2,803 (signifikansi F= 0,000). Jadi Fhitung>Ftabel (7158.057>1,69) atau Sig F < 5% (0,000<0,05). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel Pembelajaran kooperatif (X₁), komunikasi interpersonal (X₂) dan aktifitas KKG dalam belajar (X₃) berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) di MI An Nahdiyah Gedeg

Jadi :

Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif, komunikasi interpersonal dan aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg .

I. Kesimpulan

Selesainya pembahasan penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg . Pada Kelas V MI Al Muhsinun Kauman didapatkan koefesien Regresi (B) 0,417, dengan signifikansi t sebesar 0,001 Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,001,<0,05) dan pada Kelas V MI An Nahdiyah Gedeg didapatkan koefesien Regresi (B) 0,523, dengan signifikansi t sebesar 0,005. Karena signifikansi t lebih

- kecil dari 5% ($0,005 < 0,05$), maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis kerja (H_1) diterima.
2. Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg . pada Kelas V MI Al Muhsinun Kauman didapatkan koefesien Regresi (B) 0,050, dengan signifikansi t sebesar 0,004. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,004 < 0,05$) dan pada Kelas V MI An Nahdiyah Gedeg didapatkan koefesien Regresi (B) 0,322, dengan signifikansi t sebesar 0,046. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,046 < 0,05$), maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis kerja (H_1) diterima.
 3. Terdapat pengaruh aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman dan MI An Nahdiyah Gedeg . pada Kelas V MI Al Muhsinun Kauman didapatkan koefesien Regresi (B) 0,290, dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), dan pada Kelas V MI An Nahdiyah Gedeg didapatkan koefesien Regresi (B) 0,291, dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis kerja (H_1) diterima.
 4. Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif, komunikasi interpersonal dan aktifitas KKG terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al Muhsinun Kauman (didapatkan nilai Fhitung sebesar 2,236 (signifikansi $F = 0,000$). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,236 > 1,69$) atau $Sig F < 5\% (0,000 < 0,05)$.) dan MI An Nahdiyah Gedeg . (didapatkan nilai Fhitung sebesar 2,803 (signifikansi $F = 0,000$). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,803 > 1,69$) atau $Sig F < 5\% (0,000 < 0,05)$).
- #### J. Saran-Saran
- Setelah penulis menyelesaikan penelitian dan menutup dengan kesimpulan, maka penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut.
1. Bagi jajaran pengelola lembaga hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan sehingga Instansi dapat menyusun langkah strategis dalam meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan menciptakan lingkungan yang mendukung aktifitas belajar yang tenang, nyaman dan menyenangkan.
 2. Bagi perguruan tinggi, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan khasanah normatif tentang Pengaruh persepsi siswa tentang penerapan metode tutor sebaya, lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas metode pemecahan masalah (problem solving) dan hasil belajar siswa ranah kognitif dapat menggunakan referensi karya ini.
- #### K. Daftar Pustaka
- Anas, S. 2006. Pengantar statistik pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita L. 2007. Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas). Jakarta: Grasindo.
- Arif R. 2009. Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.

- Arifin, Z. 2009. Evaluasi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 77.
- Arikunto, S. 2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni. M. 2005. Komunikasi Organisasi. Jakarta. Bumi Aksara
- Artz, A.F, & Newman, C.M 1990. Cooperative Learning. Mathematic Teacher, 83, p.448-449
- Conseuegra, S. D. O. 2011-CONSEUEGRA, SdO.-TC3-A Cooperative Learning Approach to Encourage Active Learning Among Biology Students.
- Depdiknas, 2004, Acuan Operasional Dan Indikator Kinerja Komite Sekolah. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2004. Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru. Jakarta: Ditjen Dikti, Bagian Proyek P2TK
- Isjoni, H. 2009, Pembelajaran Kooperatif. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Isjoni, H. 2010. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. H. 2008. Guru sebagai Motivator Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta : Gaung Persada Press.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Johnson/Johnson,1975, Learning Together and Alone. Prentice-Hall, INC,Englewood Cliffs, New Jersey
- Jonathan S & Tutty M. 2008. Riset Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Mangkoesapoetra, A. 2004. Model Pembelajaran Portofolio: Sebuah Tinjauan Kritis. Artikel Pendidikan Network. <http://artikel.us/art05-17.html>. Diakses tanggal 5 Mei 2015
- Metzke, L., & Berghoff, P. 1999. Cooperative learning in the classroom. Helping children at home and school: Handouts from your school psychologist, 147-150.
- Miftahul H. 2011. Cooperatif Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nawawi E. 2010. Keaktifan Belajar. <http://nawawielfatriu.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html>. pada diakses tanggal 5 Mei 2015
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slavin, R.E 2005. Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek. Jakarta: Nusamedia
- Slavin, R.E, 2009, Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktik. Nusa media : Bandung.
- Sugiyanto. 2010. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma. Pustaka.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Supratiknya, A. 2003. Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Kanisius
- Supriadi, D. 2003. Guru di Indonesia. Jakarta: Geranusa Jaya.
- Suprijono. A, 2009. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Suranto. AW. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryabrata, S. 2008. Metode Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. 2008. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT Raja GrafindoPersada..
- Syah, M, 1999, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- West, Richard. Lynn H.Turner. 2007. Pengantar Teori Komunikasi. Jakarta. Salemba Humanika.
- Widjono, 2007; Bahasa Indonesia, Cet. 2. Jakarta:PT Grasindo.